

KEMAMPUAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU

¹Adriantoni, ²Tirga Atmaja

¹Universitas Adzkaa, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Indonesia

E-mail: 1adriantoni@adzkaa.ac.id, 2tirga@gmail.com

Received: 12 Juli 2023

Revised: 21 Agustus 2023

Approved: 22 September 2023

Abstrak

The purpose of this study was to find out how the headmaster ability to improve the performance of Islamic Education Teachers in Pedagogic Competence, Professional Competence, and the unsupporting factors and supporting of the headmaster to improve the performance of Islamic Religious Education Teachers in Pedagogic Competence and Professional Competence. This research is descriptive field research. That is giving a detailed description of the problems that are in accordance with the facts. The resources are the headmaster, vice headmaster of the curriculum section, vice headmaster of student affairs and 3 Islamic Religious Education teachers in Junior High School 5 Pariaman, east Sub-district of Pariaman City. In the data collection the author conducted observations, interviews, and documentation studies related to the research. The findings of the study showed that the principal improved the performance of Islamic Religious Education Teachers in Pedagogic Competence in terms of understanding the teacher's insight into the foundation and philosophy of education, the teacher understood the potential and diversity of students, teachers were able to develop curriculum, teachers were able to develop learning plans and strategies, teachers were able to carry out learning which educates with a dealogical and interactive atmosphere, the teacher is able to evaluate learning outcomes, teachers are able to develop the talents and interests of students through curricular activities and extra curricular activities are enhanced through upgrading, Subject Teacher Training, educational training and workshops. Then every semester the principal conducts a Teacher Performance Assessment. Principals improve the performance of Islamic Religious Education Teachers in Professional Competency in terms of Planning learning systems, implementing learning systems, evaluating learning systems and developing improved learning systems through teacher professionalism training, workshops, seminars and Subject Teacher Consultations.

Keywords: *The Ability of the Principal, Teacher Performance, PAI*

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, serta faktor penghambat dan pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Penelitian ini dalam bentuk *field research* (penelitian lapangan) yang bersifat deskriptif dengan memberikan gambaran secara terperinci terhadap permasalahan yang sesuai dengan fakta yang ada. Sumber data penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dan 3 orang guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Pariaman Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman. Dalam pengumpulan data penulis melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang terkait dengan penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam bidang kompetensi pedagogik, pemahaman wawasan guru terhadap landasan dan filsafat pendidikan, guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, guru mampu mengembangkan kurikulum, guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran, guru mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dealogis dan interaktif, guru mampu melakukan evaluasi hasil belajar, guru mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler ditingkatkan melalui penataran, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pelatihan kependidikan dan lokakarya. Selanjutnya setiap semester kepala sekolah melakukan Penilaian Kinerja Guru (PKG).

Keywords: *Kepala Sekolah, Kinerja Guru, PAI*

PENDAHULUAN

Mencapai suatu keberhasilan lembaga pendidikan maka dibutuhkan adanya saling kerja sama antara kepala sekolah dengan guru untuk melahirkan peserta didik yang mempunyai *skill* dan kepribadian yang baik sehingga mampu bersaing menghadapi persaingan di era globalisasi (Nasib Tua Lumban Gaol, 2018). Oleh sebab itu kepala sekolah haruslah memiliki kemampuan dan keahlian yang mantap dan kepribadian yang baik, yang mampu tampil sebagai manajer yang handal (tepat, dan berguna, efektif dan efisien) juga berwatak merdeka lahir, jujur, berbudi luhur, menghargai hak-hak asasi manusia, dan bertanggung jawab, dituntut dalam melaksanakan kepemimpinan (Ekosiswoyo, 2016). Tanpa adanya kepala sekolah yang baik dan profesional sulit rasanya bagi sekolah untuk berjalan lancar menuju arah tercapainya tujuan yang diharapkan dan kelancaran program yang ada di lingkungan sekolah tersebut (Said, 2018).

Melaksanakan tugas sebagai kepala sekolah sebagai administrator, khususnya dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas sekolah, dapat dianalisis dengan beberapa pendekatan, baik pendekatan sifat, pendekatan perilaku, maupun pendekatan situasional (Mahardhani, 2016). Dalam hal ini, kepala sekolah harus mampu bertindak situasional, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Meskipun demikian, pada hakekatnya kepala sekolah harus lebih mengutamakan tugas (*task oriented*), agar tugas-tugas yang diberikan kepada setiap tenaga kependidikan bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya (Kadarsih et al., 2020). Disamping berorientasi pada terhadap tugas, kepala sekolah juga harus menjaga hubungan kemanusiaan dengan para stafnya, agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik, tetatapi mereka tetap merasa senang dalam melakukan tugasnya (Tanjung, Rahman, Arfudin, Hanafiah dan Mulyadi, 2021).

Sekolah merupakan suatu lembaga yang mempunyai satu tujuan atau lebih. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, perlu disusun rencana strategis dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. Cara pencapaiannya dilakukan melalui berbagai perencanaan dan program kegiatan yang dituangkan dalam rencana kerja sekolah (RKS) (Riski et al., 2021). Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah menengah pertama khususnya pendidikan agama Islam sebagian besar tergantung kepada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar bagi peserta didiknya. Karena pada guru terletak tanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian anak didik dan menanamkan nilai-nilai terhadap anak didik, sehingga tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik (Julaiha, 2019). Disamping itu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Untuk itulah seorang guru

dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan, baik dalam mengajar maupun dalam mendidik (Minsih et al., 2019).

Guru yang berhasil dalam melaksanakan pendidikan adalah guru yang memiliki kemampuan profesional dan juga memiliki sikap yang mandiri, yang berdasarkan keahliannya serta mampu memberi tanggung jawab terhadap diri sendiri, terhadap peserta didik, orang tua, lingkungan sekitarnya, masyarakat bangsa dan negara, sesama manusia dan akhirnya pada Tuhan Yang Maha Pencipta (Zubair, 2017). Dalam hal ini yang penulis maksud adalah guru agama. Pada dasarnya guru memiliki 4 kompetensi yaitu: kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Oleh sebab itu kemampuan guru agama perlu dibina dan ditingkatkan mutunya dalam rangka peningkatan produktivitas pendidikan, sehingga guru mempunyai motivasi dan kemampuan mengajar. Pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik (Ratnasari, 2020).

Berdasarkan pengamatan penulis, adanya komunikasi yang kurang baik antara kepala sekolah dan guru agama dan juga diketahui bahwa kepala sekolah juga tidak melibatkan semua guru dalam pelatihan-pelatihan kependidikan dan lain-lain. Di samping itu terdapat kurangnya perhatian dan pengawasan serta pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap peningkatan kemampuan guru agama dalam mengajar, ini disebabkan kurangnya kerjasama antara kepala sekolah dengan guru agama. Permasalahan yang dihadapi oleh sekolah ini berpengaruh terhadap peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah ini selanjutnya. Oleh sebab itu maju atau mundurnya Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut salah satunya tergantung pada kemampuan manajer, dalam hal ini kepala sekolah, agar dapat mengelola sumber daya yang ada di sekolahnya dengan baik.

KAJIAN TEORI

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan komponen yang sangat penting, karena kepala sekolah berperan dalam sistem pengelolaan sekolah, mengarahkan dari input, proses dan output pendidikan di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya, disamping itu kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing (Ekada et al., 2016). Begitu beratnya tugas seorang kepala sekolah yang ditugaskan untuk mengkoordinir seluruh kegiatan di sekolah ditambah dengan kewajiban mengajarnya, karena kepala sekolah

merupakan seorang guru yang mendapat tugas tambahan untuk menjadi kepala sekolah (Minsih et al., 2019).

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengertian yang beraneka ragam sesuai dengan latar belakang dari pemberi pengertian. Namun demikian dapat dipahami kepemimpinan sebagai suatu kegiatan mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi (Rafid & Tinus, 2019). Definisi lain ada juga yang mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang dimiliki orang tertentu untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum serta membina dengan maksud agar orang lain mau melakukan dan bekerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan³. Sebenarnya kepala sekolah adalah seorang manusia biasa yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah yang terdapat proses belajar mengajar di dalamnya (Julaiha, 2019).

Kepala sekolah memiliki tugas yang berat namun mulia. Sebagai seorang kepala sekolah ia tunduk dan patuh kepada aturan. Kepala sekolah harus memahami tentang manajemen. Sekurang-kurangnya bisa menyusun perencanaan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan anggota, memberdayakan organisasi dan melakukan evaluasi dalam mencapai tujuan sekolah yang dipimpinnnya (Nurhayati et al., 2022). Bahkan terkadang kepemimpinan kepala sekolah diartikan sebagai kekuatan untuk menggerakkan bawahannya yang pemimpin itu diangkat atas dasar keputusan atau pengangkatan resmi untuk memangku jabatan kepala sekolah. Namun demikian, walaupun dari definisi kepemimpinan tersebut bertitik tolak pada pemberian pengaruh kepada orang lain untuk melakukan apa yang dikehendaki pemimpin menuju tujuan yang ditetapkan namun ternyata proses mempengaruhi dilakukan dengan berbeda-beda cara (Bafadal, 2016).

Proses mempengaruhi yang berbeda ini kemudian menghasilkan tingkatan dalam kepemimpinan. Seperti yang dikemukakan oleh Muhaimin dengan mengutip pendapatnya Kasali dari pendapatnya Maxwell, bahwa terdapat 5 tahapan kepemimpinan⁵ yaitu level satu pemimpin yang legalitas dengan adanya Surat Keputusan (SK), level kedua pemimpin yang memimpin dengan kecintaanya, level tiga pemimpin yang lebih berorientasi pada hasil, pada level ini prestasi kerja sangat penting, level empat pemimpin berusaha menumbuhkan pribadi anggotanya untuk menjadi pemimpin dan level kelima adalah pemimpin yang mempunyai daya tarik yang luar biasa (Matondang & Syahril, 2021). Pada level ini pemimpin mempunyai nilai-nilai atau simbol yang melekat pada diri pemimpin itu sendiri.

Kepala sekolah adalah guru yang dilantik menjalankan pimpinan sekolah. Atau ditugaskan menjadi pemimpin sekolah untuk memajukan dan meroketkan pencapaian tujuan sekolah. Kepala

sekolah menduduki tugas penting dalam mengarahkan semua personil sekolah yang ada, agar dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mempengaruhi kinerja guru (Herawan, 2017). Sebagai pemimpin kepala sekolah mencerminkan tanggung jawabnya dengan menggerakkan sumber daya yang ada di sekolah. Fungsi kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tiga tugas pokoknya tersebut sangat penting, sebab di samping sebagai penggerak juga sebagai pengontrol segala aktivitas pendidik, tenaga kependidikan, penjaga sekolah, peserta didik dan sekaligus pemerhati dan pemberi solusi masalah-masalah yang muncul di sekitar lingkungan sekolah.

Sebagai pemimpin sekolah dalam menjalankan tupoksi kepala sekolah haruslah memperhatikan dan betul-betul melaksanakan tupoksi tersebut, karena jika hanya fokus pada tugas dalam pengadaan sarana dan prasarana saja akan membuat guru lalai dan lengah sebagai pendidik dan pembentuk nilai moral atau karakter pada anak didik. Tentu akan membentuk dan menumbuhkan potensi negatif guru dalam menjalankan tanggung jawabnya di sekolah dan tentunya akan berimplikasi pada kualitas keluaran (output) sekolah yang buruk atau tidak berkarakter, tidak berkualitas, dan tidak bermental tangguh (Ratnasari, 2020).

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, yakni suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian (Martono, 2014). Dengan kata lain, menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menggambarkan apa adanya, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru pendidikan agama Islam .

Penelitian Deskriptif Kualitatif hanya bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat itu berlaku di dalam suatu objek sehingga terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi saat itu (Nasution, 2023). Metode Deskriptif kualitatif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, penelitian lapangan adalah upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa, dan mengintervensi kondisi yang saat itu terjadi atau ada (Abdussamad, 2021). Penulis berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan permasalahan yang timbul sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan mengenai kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Pariaman.

Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, Sumber data primer, adalah kepala sekolah, guru agama yang berjumlah 3 orang dan pengawas guru Pendidikan Agama Islam. Untuk kepala sekolah data yang diperoleh adalah informasi serta dokumen yang berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Untuk guru Pendidikan Agama Islam, data yang diperoleh adalah berupa informasi tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Sumber data sekunder, yaitu data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder yaitu warga sekolah dalam hal ini wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan bagian kesiswaan berupa informasi tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: Observasi, objek yang diteliti mengamati kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di sekolah; Wawancara diperoleh dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada kepala sekolah mengenai usahanya dalam meningkatkan kinerja guru agama serta kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Pariaman dan Studi dokumentasi dimaksud adalah program kepala sekolah, daftar hadir guru, nilai siswa, statistik keadaan guru dan gambar yang berkaitan dengan sarana dan prasarana.

Untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas data dalam penelitian kualitatif digunakan teknik triangulasi. Data yang diperoleh dari wawancara akan dijelaskan secara verbal dengan menggunakan kalimat sederhana sebagai penguat data yang diperoleh melalui observasi. Data yang diperoleh dari observasi setelah terkumpul kemudian akan diinterpretasikan sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif dan wawancara untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Kepala Sekolah Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Kompetensi Pedagogik di SMP Negeri 5 Pariaman

Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik tersebut, tidak terlepas dari kemampuan kepemimpinan kepala sekolah. Penilaian Kinerja Guru (PKG) merupakan penilaian yang diberikan kepala sekolah kepada guru-guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja guru tersebut. Kepala SMP Negeri 5 Pariaman

melakukan Penilaian Kinerja Guru (PKG) dengan cara memberikan lembaran penilaian kinerja guru (PKG) kepada guru, dan menyuruh guru untuk mengisi lembaran tersebut sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

Kemampuan kepala sekolah meningkatkan kinerja guru dalam kompetensi pedagogik di SMP Negeri 5 Pariaman adalah melaksanakan penilaian kinerja guru (PKG). Untuk mengikuti PKG tersebut maka guru diharuskan untuk menguasai aspek-aspek pembelajaran, yaitu teori belajar, prinsip pembelajaran, mengenal karakteristik peserta didik, pengembangan kurikulum, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, memahami dan mengembangkan potensi peserta didik, mengetahui bentuk penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran. Usaha kepala sekolah meningkatkan kinerja guru dalam kompetensi pedagogik dilakukan melalui beberapa cara, disamping mengadakan Penilaian Kinerja Guru (PKG), kepala sekolah juga mengikutsertakan salah satu guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan kependidikan, diklat, seminar, dan kepala sekolah melaksanakan supervisi (pengawasan) pada saat guru melakukan kegiatan pembelajaran, serta mendukung ide-ide baru dari guru-guru dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Melalui kegiatan tersebut guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

2. Kemampuan Kepala Sekolah Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kompetensi Profesional di SMP Negeri 5 Pariaman

Guru harus memiliki kompetensi profesional dan profesionalisme yang merupakan modal dasar bagi guru. Guru di SMP Negeri 5 Pariaman merupakan guru yang berkompeten dalam mengajar dan sudah sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga dapat mengelola proses belajar mengajar yang tentunya dengan mengembangkan kemampuan sesuai dengan keahliannya menggunakan metode pembelajaran yang cocok serta menciptakan lingkungan belajar yang baik. Kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SMP Negeri 5 Pariaman ditingkatkan melalui kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keprofesionalannya sebagai guru, seperti menyuruh guru untuk mengikuti seminar, lokakarya, diklat, pelatihan-pelatihan yang nantinya jika guru mengikuti dengan baik maka kompetensi profesionalnya akan meningkat.

Kompetensi profesional guru SMP Negeri 5 Pariaman berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan pemahaman itu sudah dilakukan, karena guru-guru memiliki buku pegangan tersendiri. Adapun dalam hal penggunaan metode dan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 5 Pariaman kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode dan media dalam proses pembelajaran. Kemampuan kepala sekolah meningkatkan kinerja guru dalam kompetensi profesional ditingkatkan melalui kegiatan pelatihan-pelatihan pendidikan,

keprofesionalan guru, diklat, lokakarya, seminar dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), kemudian selalu memberikan pengawasan terhadap guru mengenai keterampilan dalam mengajar, menggunakan berbagai media dan metode dan mengaplikasikan penggunaan tersebut. Kompetensi profesional guru di SMP Negeri 5 Pariaman mengenai penguasaan materi ajar dan mengelola metode, media dan sumber belajar sudah baik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional di SMP Negeri 5 Pariaman

Adapun faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional di SMP Negeri 5 Pariaman adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh instansi dinas terkait dan seminar kependidikan dan lain-lain sebagainya. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Pariaman adalah adanya komunikasi yang kurang baik antara kepala sekolah dan sebagian guru mata pelajaran tertentu.

Sehingga tentu hal ini akan menjadi penghambat dalam peningkatan kinerja guru dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Untuk mengatasi kendala tersebut kepala sekolah harus memfasilitasi seluruh guru mendapatkan pelatihan kependidikan dan pelatihan-pelatihan lainnya tanpa memilah dan memilih siapa yang akan diutus. Berdasarkan pernyataan di atas dapat di pahami bahwa berbagai upaya telah dilakukan dan diusahakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, namun bila tidak diimbangi dengan adanya komunikasi dan kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan guru, khususnya guru agama, maka peningkatan kinerja guru dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional sulit tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Kepala sekolah meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kompetensi Pedagogik dalam hal pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan, guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, guru mampu mengembangkan kurikulum, guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran, guru mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif, guru mampu melakukan

evaluasi hasil belajar, guru mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler ditingkatkan melalui penataran, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pelatihan kependidikan dan lokakarya. Selanjutnya setiap semester kepala sekolah melakukan Penilaian Kinerja Guru (PKG). Kepala sekolah meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kompetensi Profesional dalam hal Merencanakan sistem pembelajaran, melaksanakan sistem pembelajaran, mengevaluasi sistem pembelajaran dan mengembangkan sistem pembelajaran ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan keprofesionalan guru, lokakarya, seminar dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Sebagai pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kompetensi pedagogik dan profesional adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Lokakarya, Seminar dan Pelatihan-pelatihan Kependidikan lainnya. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Pariaman adalah adanya komunikasi yang kurang baik antara kepala sekolah dan sebagian guru mata pelajaran tertentu tidak semua guru rajin mengikuti MGMP. Sehingga tentu hal ini akan menjadi penghambat dalam peningkatan kinerja guru dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Medan: Media Press
- Bafadal, I. (2016). Penilaian Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran Dalam Rangka Peningkatan Akuntabilitas Sekolah. *Manajemen Pendidikan*, 25(1), 1–9.
- Ekada, A., Mirfani, A. M., & Sutarsih, C. (2016). Kontribusi Kualitas Kehidupan Kerja, Motivasi Berprestasi Kepala Sekolah dan Kinerja Kepala Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2), 141–148. <https://media.neliti.com/media/publications/76185-ID-kontribusi-kualitas-kehidupan-kerja-moti.pdf>
- Ekosiswoyo, R. (2016). Peningkatan Mutu Pendidikan secara Sistematis. *Ilmu Pendidikan*, 76–82. <https://media.neliti.com/media/publications/113918-ID-kepemimpinan-kepala-sekolah-yang-efektif.pdf>
- Herawan, E. (2017). Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Instructional Leader. *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(3), 167. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v13i3.6002>
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 179–190. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194–201.

- <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>
- Mahardhani, A. J. (2016). Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 1–4. <https://doi.org/10.24269/dpp.v3i2.82>
- Martono, N. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Prenada.
- Matondang, L., & Syahril, S. (2021). Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4094–4101. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1334>
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Nasib Tua Lumban Gaol, P. S. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 66–73.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Nurhayati, N., Mukti, A., Wesnedi, C., & ... (2022). Kinerja Kepala Sekolah Kinerja Kepala Sekolah, Disiplin Kerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. ... *Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 634–644. <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/1009%0Ahttps://dinastirev.org/JMPIS/article/download/1009/688>
- Rafid, R., & Tinus, A. (2019). Kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 188–198. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i2.28012>
- Ratnasari, S. L. (2020). *Bagaimana Upaya Meningkatkan Kinerja Guru?* 7(1), 119–125.
- Riski, H., Rusdinal, R., & Gistituti, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3531–3537. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.944>
- Said, A. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah. *Evaluasi*, 2(1), 257–273.
- Tanjung, Rahman, Arfudin, Hanafiah dan Mulyadi, D. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Zubair, A. (2017). Manajemen Peningkatan Kinerja Guru. *Manajer Pendidikan*, 11(4), 304–311.